

Pengenalan *Safety Induction* pada pengunjung Edu Wisata Lontar Sewu di Desa Hendrosari Gresik sebagai Upaya Perlindungan Keselamatan Berwisata

Introduction of Safety Induction to Edu Wisata Lontar Sewu visitors in Hendrosari Gresik Village as an Effort to Protect Travel Safety

Neffrety Nilamsari^{1*}, Ratnaningtyas Wahyu Kusuma Wardani¹, Upik Dyah Eka Noviyanti²

¹ Departemen Kesehatan, Fakultas Vokasi Universitas Airlangga

² Departemen Bisnis, Fakultas Vokasi Universitas Airlangga

*neffrety-n@vokasi.unair.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengmas ini sejalan dengan amanat Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa setiap pengunjung, pelaku dan pekerja wisata berhak mendapatkan jaminan perlindungan Keselamatan dan Kesehatan selama mereka beraktivitas di area objek wisata. Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan pada pengunjung dan pihak pengelola wisata tentang pengenalan potensi bahaya yang ada di masing-masing wahana permainan yang ada di Edu Wisata Lontar Sewu, Desa Hendrosari Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipasi Masyarakat. Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Tahapan pertama dimulai dengan identifikasi potensi bahay yang ada di Edu Wisata Lontar sewu dengan cara observasi lapangan. Tahap kedua yaitu pembuatan peta dan informasi terkait pengenalan potensi bahaya di tiap wahana melalui media banner yang di tempel di setiap wahana permainan. Tahap ke tiga adalah pembuatan video *safety induction* kemudian dipergunakan saat acara sosialisasi kepada pengunjung dan pekerja Edu Wisata Lontar Sewu tanggal 17 dan 18 September 2022. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan keselamatan berwisata pada pengunjung dan pekerja Edu Wisata Lontar Sewu.

Kata kunci — Keselamatan, Wisata, *Induction*

ABSTRACT

This community service activity is in line with the mandate of Law no. 10 of 2009 concerning Tourism which states that every visitor, actor and tourism worker is entitled to a guarantee of safety and health protection as long as they are active in tourist attraction areas. This community service aims to provide insightful knowledge to visitors and tourism managers about the introduction of the potential hazards that exist in each of the game rides at Edu Wisata Lontar Sewu, Hendrosari Village, Menganti District, Gresik Regency. This community service activity method uses a community participation approach. Community participation is community participation in the process of identifying problems and potentials that exist in the community, selecting and making decisions about alternative solutions to deal with problems in the process of evaluating the changes that occur. The first stage begins with identifying the potential hazards in Edu Wisata Lontar Sewu by means of field observations. The second stage is making maps and information related to the introduction of potential hazards in each vehicle through media banners that are attached to each game vehicle. The third stage is making a safety induction video which is then used during the socialization event for visitors and workers of Edu Wisata Lontar Sewu on 17 and 18 September 2022. The results of the activity show an increase in the value of travel safety knowledge for visitors and workers of Edu Wisata Lontar Sewu.

Keywords — Safety, Travel, *Induction*

 OPEN ACCESS

© 2022 Neffrety Nilamsari, Ratnaningtyas Wahyu Kusuma Wardani, Upik Dyah Eka Noviyanti



[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

1. Pendahuluan

Kepariwisataan merupakan salah satu komoditi nasional bahkan internasional yang menguntungkan dari segi bisnis. Kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara sangat dinanti oleh para pelaku wisata demi meningkatkan target kunjungan wisata yang berdampak terhadap peningkatan penerimaan daerah. Edu Wisata Lontar Sewu adalah salah satu objek wisata di Kabupaten Gresik yang banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik. Lokasi objek wisata Edu Wisata Lontar Sewu tepatnya di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Berkat bantuan Kementerian Desa PIID-PEL, dengan luas 6000 M² di atas lahan Pemkab Gresik, Edu Wisata Lontar Sewu dibangun dengan konsep objek wisata modern yang dapat dipergunakan tidak hanya sebagai tempat rekreasi, melainkan juga sebagai tempat/ wahana edukasi bagi anak-anak yang berkunjung ke sana. Dengan rata-rata kunjungan perbulan sebanyak 10 ribu orang pengunjung menjadikan Edu Wisata Lontar Sewu andalan tujuan wisata di Kabupaten Gresik. Wahana-wahana yang ada di dalam Lontar Sewu dirancang sedemikian rupa, sehingga nampak lain daripada wahana-wahana yang ada di objek wisata alam buatan lainnya, sehingga pengunjung betah berlama-lama berada di lokasi.

Objek wisata Lontar Sewu merupakan objek wisata alam buatan yang memiliki pesona dan daya tarik serta potensi bahaya. Adanya potensi alam berupa banyaknya tumbuhan pohon lontar di desa Hendrosari menjadikan Edu Wisata Lontar Sewu memiliki daya tarik untuk dikunjungi. Edu Wisata Lontar Sewu merupakan objek wisata yang bernuansa alam dan memiliki ciri khas dikelilingi oleh pohon-pohon lontar dan hijaunya pesawahan. Disamping itu terdapat wahana wisata yang murah meriah dengan fasilitas lengkap yang dapat dinikmati oleh pengunjung antara lain; wisata air berupa perahu bebek, taman bermain anak, taman bunga, bangunan rumah beserta landscape dengan warna – warni yang menarik, *spot selfie* balon udara, atraksi panen air legen, jajanan kuliner khas Gresik seperti dawet siwalan, fasilitas gazebo/saung untuk bersantai. Wahana *outbound*, jembatan titian, *play ground*, kereta mini

merupakan wahana favorit keluarga. Ada wahana lainnya, seperti *sky bike*, *flying fox*, komedi putar dan bianglala yang seru dan menantang adrenalin pengunjung. Wahana yang bermacam-macam tersebut memiliki potensi bahaya masing-masing dan perlu mendapatkan perhatian dari aspek keselamatan.

Sesuai dengan amanat Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa setiap pelaku, pengunjung dan pekerja di objek wisata berhak mendapatkan jaminan Keselamatan dan Kesehatan selama berada di lokasi wisata [1]. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan di objek wisata, maka perlu dilakukan pengenalan *safety induction* pada pengunjung objek wisata Lontar Sewu. *Safety induction* merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan informasi tentang keselamatan yang ditujukan bagi tenaga kerja baru, tamu atau pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan produksi perusahaan [2].

2. Metodologi

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam bentuk aktivitas kerjasama tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai institusi pendidikan yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa dan negara Indonesia, khususnya dalam rangka mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu unsur dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh setiap civitas akademi [3]

Pengabdian masyarakat ini dilakukan menggunakan metode pendekatan partisipasi. Menurut Made Pidarta dalam A. D., Siti Irene. [4], partisipasi adalah melibatkan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dalam kegiatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggota pada kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian tujuan. Kegiatan tersebut membutuhkan komitmen tanggungjawab dalam seluruh prosesnya. Partisipasi masyarakat menurut Isbandi dalam Meilinawat.D.T. [5]. adalah keikutsertaan



masyarakat mulai proses mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, memilih dan mengambil keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat secara langsung dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Rangkaian kegiatan pengenalan potensi bahaya tersebut selain penayangan video juga terdapat pemberian materi dan penyebaran kuesioner tentang materi (*pre dan post test*) dengan tujuan tim pengmas dapat mengukur dampak dari kegiatan pengmas tersebut yang merupakan capaian hasil kegiatan. Pengenalan *safety induction* tersebut dilakukan dengan menggunakan media video yang berisi pengenalan potensi bahaya masing-masing wahana beserta upaya pengendaliannya yang di pasang di pintu masuk objek wisata. Harapan tim Pengabdian masyarakat dengan adanya *safety induction* tersebut, maka para pengunjung dapat berwisata dengan selamat, sehat dan nyaman. Jika pengunjung merasa aman dan nyaman dan tidak mengalami gangguan Kesehatan saat berwisata di Setigi, maka keberlangsungan dan pengembangan objek wisata Lontar Sewu akan berkembang lebih maksimal di masa mendatang.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat (Pengmas) ini adalah pengunjung Edu Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti Gresik. Pada 2 hari pelaksanaan pengmas tanggal 17 dan 18 September 2022 diperoleh 216 orang pengunjung yang bersedia menjadi partisipan kegiatan.

3. Pembahasan

Berdasarkan data hasil kuesioner rata-rata usia pengunjung Edu Wisata Lontar Sewu adalah 31 tahun dengan usia termuda 17 tahun dan tertua 60 tahun. Kualifikasi Pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA sebanyak 184 orang (85%).

Hasil kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang pengenalan potensi bahaya di objek wisata dari 216 orang peserta yang hadir pada 2 hari kegiatan. Para peserta yang ikut berpartisipasi mendapatkan souvenir berupa tumbler yang dapat bermanfaat sebagai tempat minuman, sehingga saat

berwisata menjadi semakin sehat karena tidak mengalami dehidrasi, mengingat area Edu Wisata Lontar Sewu merupakan objek wisata di area terbuka. Hasil pretes menunjukkan adanya peningkatan score saat pre-tes sebanyak 202 pengunjung memiliki rata-rata ≤ 50 dengan terbanyak di usia < 30 tahun. Pada saat pre-test setelah menyaksikan video *safety induction* meningkat menjadi sebagian besar memiliki score > 50 yaitu sebanyak 212 pengunjung (98.15 %) dengan score capaian 90 pada hasil *post test* sebanyak 210 pengunjung.

Capai meningkatkan pengetahuan tersebut sangat membahagiakan tim pengmas karena berarti kegiatan pengmas yang bekerjasama dengan Pemerintah Desa Hendrosari, Pengelola Edu Wisata Lontar Sewu dan BUMDES Desa Hendrosari dapat berjalan sesuai harapan yang diinginkan. Harapan kedepan dari tim pengmas Fakultas Vokasi Universitas Airlangga, semoga Edu Wisata Lontar Sewu terus berkembang pesat, semakin banyak pengunjungnya dan semakin sukses warga di sekitarnya sebagai dampak akan keberlangsungan usaha wisata yang ada di Hendrosari pada umumnya.

Tabel 1. Distribusi Score pre-tes pengetahuan pengunjung tentang keselamatan berwisata di Edu Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari Gresik berdasarkan Usia, 2022

Usia pengunjung	Score ≤ 50	%	Score > 50	%	Total %
≤ 30 tahun	102	97	3	3	100
>30 tahun	100	90	11	9,9	100
Jumlah	202	93,5	14	6,5	100

Score pengunjung saat pre-test Sebagian besar ≤ 50 sebanyak 93.5 %. Pengunjung yang berusia ≤ 30 tahun lebih banyak memiliki score ≤ 50 . Pada usia muda seseorang belum memiliki banyak pengetahuan, sehingga dibutuhkan tambahan informasi dalam bentuk pelatihan atau sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuannya [6].



Tabel 2. Distribusi Score post-tes pengetahuan pengunjung tentang keselamatan berwisata di Edu Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari Gresik berdasarkan Usia 2022

Usia pengunjung	Score ≤ 50	%	Score > 50	%	Total %
≤ 30 tahun	0	0	105	100	100
>30 tahun	4	3,6	107	96,4	100
Jumlah	4	1,85	212	98,15	100

Pengunjung yang berusia ≤ 30 tahun dengan score di atas 50 meningkat sebanyak 212 orang (98,15 %). Hasil kuesioner ini menunjukkan bahwa adanya sosialisasi dalam bentuk *safety induction* keselamatan berwisata dapat meningkatkan pengetahuan pengunjung dengan usia ≤ 30 tahun. Hasil kuesioner ini menunjukkan bahwa adanya sosialisasi atau pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang akan suatu hal. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Usnawati.N dkk [7], yang menunjukkan adanya pengaruh pelatihan *safety injection* terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan bidan desa dalam pelaksanaan imunisasi di kabupaten magetan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan. Sehingga dapat dikatakan adanya pelatihan *safety injection* dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan bidan desa dalam pelaksanaan imunisasi.

Tabel 3. Distribusi Score post-tes pengetahuan pengunjung tentang keselamatan berwisata di Edu Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari Gresik berdasarkan Tingkat Pendidikan , 2022

Usia pengunjung	Score ≤ 50	%	Score > 50	%	Total %
SMA	147	79,90	37	20,1	100
Diploma/sarjana	18	56,25	14	43,75	100
Jumlah	165	76,39	51	23,61	100

Sebanyak 79,90 % pengunjung dengan Pendidikan SMA memiliki *score* ≤ 50 dan 56,25 % pada Pendidikan diploma/sarjana memiliki *score* ≤ 50 . Setelah dilaksanakan sosialisasi dan penyuluhan tentang potensi bahaya di objek wisata melalui video *safety induction*, maka terdapat perubahan yang signifikan pada score pengetahuan pengunjung tentang keselamatan berwisata.

Tabel 4. Distribusi Score post-tes pengetahuan pengunjung tentang keselamatan berwisata di Edu Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari Gresik berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2022

Usia pengunjung	Score ≤ 50	%	Score > 50	%	Total %
SMA	4	2,17	180	97,83	100
Diploma/sarjana	0	0	32	100	100
Jumlah	4	3,7	212	96,30	100

Setelah dilakukan sosialisasi *safety induction* terdapat peningkatan score pada pengunjung dengan Pendidikan SMA saat pre-test sebanyak 20,1 % dengan *score* > 50 , maka setelah post-test jumlahnya meningkat menjadi 97,83 %. Demikian halnya dengan jenjang Pendidikan diploma/ sarjana terdapat peningkatan score.

Pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada kecepatan pemahaman seseorang terhadap hal baru [6]. Hasil kuesioner pada pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pengunjung dengan tingkat Pendidikan diploma/ sarjana mengalami peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan dengan jumlah 100 % memiliki *score* di atas 50 setelah dilakukannya sosialisasi *safety induction*. Adapun video *safety induction* dapat disaksikan pada link berikut <https://www.youtube.com/watch?v=zGBWWle63K4&t=7s>.



Gambar 1. Ketua Tim Pengabdian masyarakat saat menyampaikan *safety induction* dalam video.



Gambar 2. Situasi saat pengisian kuesioner pre-test dan post-test oleh pengunjung Edu Wisata Lontar Sewu, 2022



Gambar 3. Tim Pengabdian Masyarakat

4. Kesimpulan

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pengunjung Edu Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Gresik tentang keselamatan berwisata setelah dilakukannya sosialisasi *safety induction* pengenalan potensi bahaya yang ada di objek wisata.

5. Ucapan Terima Kasih

Pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik karena dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu tim pengabdian mengucapkan

terima kasih kepada : Jajaran Pimpinan di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga; Bapak Asno Hadi Saputro selaku kepala Desa Hendrosari beserta staf; Pimpinan BUMDES Desa Hendrosari beserta staf; Pengelola Edu Wisata Lontar Sewu beserta seluruh karyawan dan seluruh pengunjung yang telah berpartisipasi.

6. Daftar Pustaka

- [1] “Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata,” <https://jdih.bumn.go.id/>, 2009.
- [2] Irvan.M dan Yan Fuadi , “Analisis Keefektifan Induksi Keselamatan dengan Metode Konvensional di PT Bhumi phala Perkasa balikpapan,” [Online]. Available: <https://jurnal.d4k3.uniba-bpn.ac.id/index.php/identifikasi/article/view/45>.
- [3] “Pengabdian Masyarakat Universitas Mulia,” [Online]. Available: <https://universitasmulia.ac.id/pengabdian-pada-masyarakat/>. [Diakses 2 November 2022].
- [4] D. A and S. Irene, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar., 2011.
- [5] Meilinawat.D.T., “Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Padat Karya di Kecamatan Magelang Utara,” *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)*, vol. Vol. 02 No. 02, Oktober 2018. .
- [6] Masgati Sit, *Perkembangan Peserta Didik.*, Medan: Penerbit Perdana Mulya Sarana, 2012.
- [7] Usnawati.N., Dwi Prasetyo, Elsa Setiawati, Farid H, "Pengaruh pelatihan safe injection terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan bidan desa dalam pelaksanaan imunisasi di kabupaten magetan.," *Jurnal Pendidikan dan Pelayanan Kebidanan Indonesia (Indonesian Journal of Education and Midwifery Care)*, Vols. Vol 1, no 1, 2014.

